

## **Pelatihan Menulis Cerita Pendek Bagi Siswa di SMA Negeri 3 Rambah**

**Anisa Fitri<sup>1</sup>, Misra Nofrita<sup>2</sup>, Nuratika<sup>3</sup>, Rita Arianti<sup>4</sup>, Asih Ria Ningsih<sup>5</sup>,  
Muslim<sup>6</sup>, & Hermawan<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Rokania  
Email : anisafitri@rokania.ac.id

**Abstract :** This activity aims to provide short story writing training to students who are members of the literature specialization extracurricular at SMA Negeri 3 Rambah. It is hoped that this training activity can improve students' skills in writing interesting short stories with grammar that complies with EYD rules. This training activity was carried out for four weeks through direct meetings in class. There were three students who participated in this activity, each of whom produced four short stories, so that the total number of short stories produced in this training activity was 12 short stories. The results of the short story assessment every week have increased. This proves that intensive short story writing training can improve students' short story writing skills.

**Keywords:** *short story writing training, high school students*

**Abstrak :** Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan menulis cerpen kepada siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler peminatan sastra di SMA Negeri 3 Rambah. Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen yang menarik dengan tata bahasa yang sesuai kaidah EYD. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama empat minggu melalui pertemuan secara langsung di kelas. Siswa yang tergabung dalam kegiatan ini berjumlah tiga orang yang masing-masing siswa menghasilkan empat cerpen, sehingga total cerpen yang dihasilkan dalam kegiatan pelatihan ini adalah 12 cerpen. Adapun hasil penilaian cerpen setiap minggunya mengalami kenaikan. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan menulis cerpen yang intensif dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen bagi siswa.

**Kata Kunci :** *pelatihan menulis cerita pendek, siswa SMA*

### **PENDAHULUAN**

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh siswa. Menulis merupakan sarana untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menyampaikan isi pikiran serta mengembangkan kreativitasnya (Mumpuni,

2023; Kurnia et al., 2022). Hal ini sejalan dengan capaian pembelajaran pada fase E dan F, yaitu siswa mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan gagasan dan menanggapi informasi fiksi dan nonfiksi secara kritis dan etis serta mampu menulis berbagai teks untuk merefleksi dan mengaktualisasi diri untuk selalu berkarya.

Salah satu teks yang dipelajari oleh siswa SMA adalah teks cerpen. Menurut Kosasih (2003) cerpen merupakan prosa pendek yang menceritakan sebuah kisah atau peristiwa kehidupan tokoh dan terkesan tidak mudah dilupakan. Menurut Tarigan (1982) cerpen adalah cerita pendek yang terdiri atas 5.000 kata. Pengertian dari KBBI edisi V, cerita pendek merupakan kisah pendek yang kurang dari 10.000 kata yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi. Berdasarkan pada beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa cerpen merupakan singkatan dari cerita pendek yang isinya terbatas pada satu konflik sehingga tidak memerlukan waktu yang lama untuk membacanya sampai tuntas.

Kegiatan menulis cerita pendek dapat mengasah kemampuan siswa dalam hal mengembangkan kreativitas berimajinasi dalam mengeksplor ide, pengalaman, dan kemampuan bercerita secara efektif. Namun, perlu keterampilan menulis yang baik untuk mengembangkan sebuah ide menjadi cerita pendek yang menarik. Berdasarkan beberapa penelitian relevan yang ditemukan, permasalahan terkait kemampuan siswa dalam mengembangkan ide menjadi sebuah cerita pendek merupakan hal yang sering ditemui karena menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks dan dianggap sulit oleh siswa (Anggraeni et al., 2023; Nisa et al., 2023; Mumpuni, 2023; Salwa, 2023). Permasalahan yang serupa juga ditemukan pada siswa kelas X dan XI SMA Negeri 3 Rambah yang mengikuti peminatan sastra.

Perihal keterampilan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler peminatan sastra di SMA N 3 Rambah dalam menulis cerita pendek, masih perlu latihan dan bimbingan. Berdasarkan pengamatan dari uji coba menulis

cerpen secara langsung pada 26 Januari 2024, setiap siswa mampu menulis cerita yang kurang dari 1.000 kata dan penulisan tata bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah EYD. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih perlu arahan terkait teori teks cerpen yang meliputi struktur teks cerpen, teknik penceritaan, dan pengembangan karakter tokoh cerpen. Selain itu, hasil tulisan siswa memiliki banyak kesalahan penulisan, keterbatasan dalam pemilihan kosakata dan tata bahasa. Oleh karena itu, perlu upaya memberikan wawasan terkait penulisan Bahasa Indonesia yang benar berdasarkan EYD.

Siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler peminatan sastra ini memiliki hobi membaca karya sastra berupa cerita pendek dan novel. Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara bahwa siswa memiliki beberapa koleksi pribadi terkait buku kumpulan cerpen dan novel baik dalam bentuk cetak maupun berlangganan pada aplikasi seperti *fizzo novel* dan *wattpad*. Kebiasaan membaca yang telah diterapkan siswa ini menjadi langkah dasar untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam menulis cerpen.

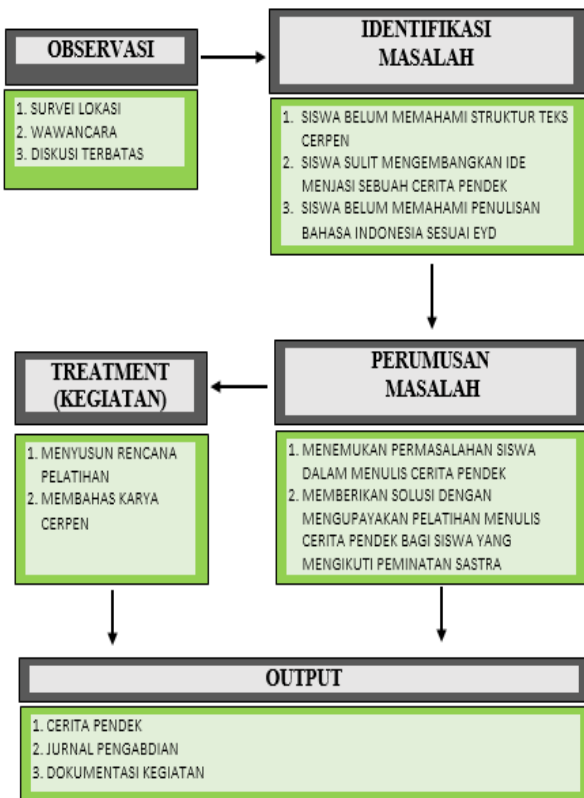
Upaya untuk membantu siswa mencapai keterampilan menulis cerpen yang baik adalah melakukan pelatihan menulis cerpen secara intensif. Pelatihan menulis cerpen dirancang untuk dilakukan dengan tatap muka di kelas. Pelatihan yang dilakukan secara langsung dengan menerapkan strategi pembelajaran dengan *mind mapping*. Berdasarkan pada beberapa penelitian yang telah dilakukan, strategi *mind mapping* dapat memudahkan siswa mengembangkan ide cerita berdasarkan struktur teks cerpen (Inayah & Subaweh, 2023; Seprasetiani, 2023)

Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan siswa terkait teks cerpen, siswa mampu menghasilkan teks

cerpen yang menarik, serta mampu menulis teks cerpen dengan mematuhi aturan penulisan Bahasa Indonesia berdasarkan EYD. Setelah kegiatan pelatihan selesai dilakukan, siswa diminta untuk mengisi angket sebagai respon terhadap kegiatan pengabdian ini. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini di bulan Januari – Februari 2024. Intensitas pertemuan dilakukan satu kali seminggu dengan target menghasilkan satu cerpen setiap pertemuan.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SMA N 3 Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Adapun sasaran kegiatan ini merupakan siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler peminatan sastra. Alur metode kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat dilihat pada bagan berikut:



## Gambar 1 : Kerangka Pemecahan Masalah

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes menulis cerpen dan dinilai berdasarkan indikator berikut.

**Tabel 1. Indikator Penilaian Cerpen**

No.	Indikator	Kriteria
1.	Struktur teks cerpen	Memuat orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda
2.	Penceritaan	Meliputi unsur intrinsik, yaitu tokoh, penokohan, latar, alur, dan amanat
3.	EYD	Penulisan memenuhi kaidah EYD

Adapun teknik analisis data dilakukan dengan penyusunan dan pengorganisasian data dalam bentuk tabel agar mudah menyimpulkan hasil latihan menulis cerpen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan menulis cerita pendek ini dilakukan dengan sasaran siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler peminatan sastra di SMA Negeri 3 Rambah. Peserta pelatihan ini hanya terdiri atas tiga siswa. Ini merupakan suatu tantangan bagi peneliti untuk menumbuhkan minat dan motivasi bagi siswa dalam kegiatan menulis cerita pendek. Jumlah siswa yang tergolong sedikit dalam minat menulis cerpen ini akan diberi pelatihan secara intensif. Adapun pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan selama empat minggu. Berikut rangkaian kegiatan yang dilakukan saat pelatihan menulis cerita pendek:

### 1. Pematieran: Teks Cerpen

Kegiatan pematieran ini merupakan kegiatan pelatihan dalam bentuk ceramah dan diskusi. Pematieran ini dilakukan untuk menambah wawasan siswa terkait teks cerpen. Kegiatan ini dilakukan pada minggu pertama

sebagai kegiatan awal mengenalkan kembali teks cerpen dan contohnya.

Cerpen merupakan karya sastra berbentuk fiksi yang terbatas pada satu konflik sehingga tidak memerlukan waktu yang lama untuk membacanya sampai tuntas. Hal ini sejalan ciri-ciri cerpen dalam Nurgiyantoro (2013), yaitu cerita pendek memiliki tokoh yang terbatas dan penceritaan yang singkat. Selain itu, cerpen memiliki konflik yang bersifat tunggal.

Unsur intrinsik cerpen terdiri dari tema, tokoh atau penokohan, alur cerita, latar, gaya bahasa, sudut pandang dan amanat Adapun struktur teks cerpen adalah sebagai berikut:

a) Orientasi

Dalam bagian ini, pengarang memperkenalkan para tokoh, menata adegan dan hubungan antar tokoh.

b) Pengungkapan peristiwa

Dalam bagian ini disajikan peristiwa awal yang menimbulkan berbagai masalah, pertentangan, ataupun kesukaran-kesukaran bagi para tokohnya.

c) Menuju pada adanya konflik

Terjadi peningkatan perhatian kegembiraan, kehebohan, ataupun keterlibatan berbagai situasi yang menyebabkan bertambahnya kesukaran tokoh.

d) Puncak konflik

Bagian ini disebut pula sebagai klimaks. Inilah bagian cerita yang paling besar dan mendebarkan. Pada bagian ini pula, ditentukannya perubahan nasib beberapa tokohnya. Misalnya, apakah dia kemudian berhasil menyelesaikan masalahnya atau gagal.

e) Penyelesaian

Sebagai akhir cerita, pada bagian ini berisi penjelasan tentang sikap ataupun nasib-

nasib yang dialami tokohnya setelah mengalami peristiwa puncak itu. Namun ada pula, cerpen yang penyelesaian akhir ceritanya itu diserahkan kepada imaji pembaca. Jadi, akhir ceritanya itu dibiarkan menggantung, tanpa ada penyelesaian (Sumiati, 2020).

Kaidah kebahasaan teks cerpen antara lain :

1. Banyak menggunakan kalimat bermakna lampau, contohnya *ketika itu, beberapa tahun yang lalu, telah terjadi.*
2. Banyak menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu (konjungsi kronologis), contoh: *sejak saat itu, setelah itu, mula-mula, kemudian.*
3. Banyak menggunakan kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi, seperti *menyuruh, membersihkan, menawari, melompat, menghindari.*
4. Banyak menggunakan kata kerja yang menunjukkan kalimat tak langsung sebagai cara menceritakan tuturan seorang tokoh oleh pengarang. Contoh: *mengatakan bahwa, menceritakan tentang, mengungkapkan, menanyakan, menyatakan, menuturkan.*
5. Banyak menggunakan kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh. Contoh: *merasakan, menginginkan, mengarapkan, mendambakan, mengalami.*
6. Menggunakan banyak dialog. Hal ini ditunjukkan oleh tanda petik ganda (“...”) dan kata kerja yang menunjukkan tuturan langsung.
7. Menggunakan kata-kata sifat untuk menggambarkan tokoh,

Setelah melakukan pematerian, siswa diberikan beberapa contoh cerita pendek. Siswa diwajibkan untuk membaca cerita pendek sebanyak-banyaknya. Hal ini dilakukan

agar siswa memiliki gambaran gaya penceritaan dari penulis lain, yang akan dijadikan sebagai referensi untuk memulai latihan menulis cerpen. Selain itu, kemampuan membaca memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan menulis (Nofitri & Noveria, 2020). Oleh karena itu, agar siswa mampu menghasilkan tulisan yang baik maka peneliti perlu mengarahkan untuk membaca terlebih dahulu.

## 2. Praktik Menulis Cerpen

Kemudian, siswa melakukan latihan menulis cerita pendek. Pelatihan ini menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* untuk membantu siswa menyusun kerangka ide yang akan dikembangkan menjadi sebuah cerita. Metode *mind mapping* adalah metode pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memetakan ide agar lebih terarah dan menguasai konsep (Kustian, 2021; Widia et al., 2020). Berikut hasil pelatihan menulis cerpen siswa selama empat minggu dengan metode *mind mapping*.

**Tabel 2. Judul Cerpen Sampel 1**

Judul Cerpen Minggu ke-			
1	2	3	4
Kebaikan si Tukang Becak	Hancurnya Sebuah Kebanggaan	Dahsyatnya Meminta Hajat di Sepertiga Malam	Gabungan Antara Dhuha dan Rasa Syukur

**Tabel 3. Judul Cerpen Sampel 2**

Judul Cerpen Minggu ke-			
1	2	3	4
Bianca	Riana	Apa itu Arti Kebaikan	Kebaikan yang Berjudul Luka

**Tabel 4. Judul Cerpen Sampel 3**

Judul Cerpen Minggu ke-			
1	2	3	4
Mewujudkan Satu Keinginan Bersama	Makna Tolong-Menolong	Kebaikan Membawaku Bertemu Seseorang	Dia

## 3. Rekapitulasi Hasil Penilaian Cerpen Siswa

Siswa menyerahkan hasil tulisannya setiap pertemuan. Kemudian, peneliti mengevaluasi hal-hal yang perlu dipernaiki oleh siswa terkait kaidah EYD, struktur cerpen, dan isi cerpen tersebut. Adapun penilaian cerpen siswa berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 5. Rekapitulasi Penilaian Minggu ke-1**

No.	Sampel (S)	Penilaian Cerpen			Jlh
		Struktur	Penceritaan	EYD	
1	S1	75	75	70	73,3
2	S2	75	68	65	69,3
3	S3	78	78	80	78,6

**Tabel 6. Rekapitulasi Penilaian Minggu ke-2**

No.	Sampel (S)	Penilaian Cerpen			Jlh
		Struktur	Penceritaan	EYD	
1	S1	85	78	85	82,7
2	S2	75	70	78	74,3
3	S3	80	80	85	81,7

**Tabel 7. Rekapitulasi Penilaian Minggu ke-3**

No.	Sampel (S)	Penilaian Cerpen			Jlh
		Struktur	Penceritaan	EYD	
1	S1	95	84	87	88,7
2	S2	78	75	80	77,7
3	S3	85	85	90	86,7

**Tabel 8. Rekapitulasi Penilaian Minggu ke-4**

No.	Sampel (S)	Penilaian Cerpen			Jlh
		Struktur	Penceritaan	EYD	
1	S1	95	85	90	90
2	S2	84	75	85	81,3
3	S3	90	88	95	91

**Tabel 9. Rata-Rata Nilai Pelatihan Menulis Cerpen**

No	Sampel	Minggu ke-				$\Sigma$
		1	2	3	4	
1	S1	73,3	82,7	88,7	90	83,7
2	S2	69,3	74,3	77,7	81,3	75,65
3	S3	78,6	81,7	86,7	91	84,5

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa siswa mengalami progres kenaikan penilaian yang baik dalam menulis cerpen. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan menulis cerpen dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen bagi siswa. Selain itu, arahan dan latihan yang dilakukan secara intensif dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait kaidah penulisan berdasarkan EYD sehingga mengurangi kesalahan siswa dalam menulis.

#### 4. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Menulis Cerpen

Berikut merupakan dokumentasi kegiatan pelatihan menulis cerpen bagi siswa SMA 3 Rambah.



**Gambar 1. Kegiatan Pematerian**



**Gambar 2. Kegiatan Praktik Menulis Cerpen**

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan hasil kegiatan pelatihan menulis cerpen pada siswa yang mengikuti peminatan sastra di SMA N 3 Rambah sebagai berikut:

1. Kegiatan pelatihan menulis cerpen pada siswa anggota peminatan sastra telah berjalan dengan lancar yang dapat dibuktikan bahwa siswa mampu menulis cerpen dengan penilaian yang semakin baik setiap minggu.
2. Kegiatan pelatihan ini memberikan manfaat pada siswa, yaitu membantu menambah wawasan siswa terkait teori teks cerpen, penulisan Bahasa Indonesia yang baik berdasarkan kaidah EYD, dan minat serta motivasi siswa untuk menulis cerita pendek.
3. Pelatihan menulis cerpen ini diharapkan dapat terus digiatkan agar dapat membantu siswa meningkatkan kemampuannya dalam keterampilan menulis cerpen.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini tim pengabdian pada masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih kepada kepala sekolah SMA N 3 Rambah yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya terima kasih kepada semua pihak yang turut mendukung dan membantu tim dalam pengabdian ini. Tidak lupa tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Rokania yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, F. S., Nugraha, V., & Sukawati, S. (2023). Pemanfaatan Bahan Ajar E-Modul Berbantuan Aplikasi Canva Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Menggunakan Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas IX. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(5), 425–438.
- Inayah, Z., & Subaweh, A. M. (2023). Penerapan Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Peserta Didik Kelas XI SMK NU Kaplongan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 55–58.
- Kosasih, E. (2003). *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurnia, M. D., Permanaputri, D., & Rasyad, S. (2022). Pelatihan Menulis Cerita Anak Pada Siswa Sdn Sadagori Cirebon Upaya Kembangkan Kreativitas Di Masa Pandemi. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 4(1), 886–897.
- Kustian, N. G. (2021). Penggunaan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 30–37.
- Mumpuni, A. (2023). Pelatihan Menulis Kreatif melalui Permainan Tebak Cerita. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(02), 81–87.
- Nisa, E. K., Sari, F. K., & Listyanto, M. E. D. (2023). Alternatif Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Media Storyboard. *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4(1), 316–324. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3605>
- Nofitri, Z., & Noveria, E. (2020). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis. *JPBSI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(3), 80–86.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Salwa, N. (2023). Mengembangkan Bakat

- Menulis Siswa SMK: Strategi Inovatif untuk Menjadi Penulis Cerpen yang Handal. *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya (Protasis)*, 2(1), 229–244.
- Seprasetyani, D. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Alihwahana Teks Hikayat Ke Bentuk Cerpen Dengan Media Mind Mapping. *Language: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 11–19.
- Sumiati. (2020). *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Direktorat Sekolah Menengah Atas.
- Tarigan, H. G. (1982). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Widia, Sarnita, F., Fathurrahmaniah, & Atmaja, J. P. (2020). Penggunaan Strategi Mind Mapping Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2), 467–473.